



# RISIKO OPERASIONAL BANK DALAM PERTUMBUHAN PANGSA PASAR BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DI ERA PANDEMI COVID-19

**Andi Nurul Islamiah.AM\***

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
[andinurulislamiah.am08@gmail.com](mailto:andinurulislamiah.am08@gmail.com)

**Dewi Fatmala Umagap**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
[dewiumagap7488@gmail.com](mailto:dewiumagap7488@gmail.com)

## Abstrak

Optimalisasi kinerja bank yang baik dan sehat dapat meningkatkan pangsa pasar bank secara positif. Untuk itu bank perlu mengelola setiap masalah yang dapat menghambat optimalisasi aktivitas kinerjanya, terlebih di masa pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui risiko yang timbul akibat pandemi Covid-19 pada operasional Bank Syariah Indonesia (BSI) yang dapat menyebabkan aktivitas kerja bank menjadi tidak optimal dan berdampak pada pangsa pasarnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan komparatif yang mendeskripsikan serta membandingkan data laporan keuangan di era pandemi covid-19 (2020-2021) di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Bank Syariah Indonesia (BSI) telah melakukan mitigasi risiko dengan cara memperkuat layanan *kanal digital* BSI, serta menerapkan aturan pemerintah terkait protokol kesehatan dan mampu mempertahankan serta meningkatkan pangsa pasarnya yang dibuktikan dengan pertumbuhan laba BSI pada semester I/2021 sebesar Rp.1,48 triliun naik 15,16%.

**Kata Kunci:** *Risiko Operasional, Pangsa Pasar, Covid-19*

*Paper type: Research paper*

\*Corresponding author: [andinurulislamiah.am08@gmail.com](mailto:andinurulislamiah.am08@gmail.com)

Received: December 20, 2021; Accepted: January 15, 2021; Available online: March, 21, 2022

## Cite this document:

Islamiah, AM, A. N., & Umagap, D. F. (2022). Risiko Operasional Bank dalam Pertumbuhan Pangsa Pasar Bank Syariah Indonesia (BSI) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 297-311. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i1.11386>

---

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **Abstract**

Optimizing good and healthy bank performance can increase the bank's market share positively. For this reason, banks need to manage any problems that can hinder the optimization of their performance activities, especially during the COVID-19 pandemic. The purpose of this study is to determine the risks arising from the Covid-19 pandemic in the operations of Bank Syariah Indonesia (BSI) which can cause the bank's work activities to be not optimal and have an impact on its market share. This study uses descriptive and comparative qualitative methods that describe and compare financial statement data in the era of the covid-19 pandemic (2020-2021) in Indonesia. The results show that Bank Syariah Indonesia (BSI) has mitigated risk by strengthening services *digital channel* BSI, as well as implementing government regulations related to health protocols and being able to maintain and increase its market share as evidenced by BSI's profit growth in semester I/2021 of Rp.1 .48 trillion, up 15.16%.

**Keywords:** *Operational Risk, Market Share, Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Perbankan syariah di era Pandemi Covid-19 berpotensi mengalami peningkatan risiko. Perlu adanya pengelolaan manajemen risiko yang baik agar dapat memitigasi kemungkinan-kemungkinan terburuk dampak dari pandemi Covid-19 terhadap sistem kinerja bank yang lainnya (Jelita dan Shofawati, 2019). Manajemen risiko merupakan unsur penting yang penerapannya perlu diperhatikan, khususnya pada perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan (Fachryana, 2020). Berbeda dengan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko lainnya. Risiko operasional bank syariah memiliki karakteristik yang cukup unik. Selain disebabkan oleh orang, sistem, teknologi, proses, kebijakan, faktor internal dan eksternal, juga dikarenakan terekspos *Sharia Non-Compliance Risk, Fiducia Risk, People Risk dan Legal Risk*. Risiko operasional merupakan salah satu jenis risiko yang wajib diperhitungkan dalam menghitung Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Yudiana, 2018).

Risiko operasional adalah jenis risiko kerugian yang diakibatkan oleh adanya proses internal yang kurang memadai, adanya kesalahan manusia dan juga sistem serta adanya pengaruh yang disebabkan oleh faktor eksternal yang dapat memengaruhi bank (Jelita dan Shofawati, 2019). Dalam

menjalankan aktivitas bank, kinerja pegawai memiliki peran penting dalam pengelolaan manajemen operasional bank dengan menggunakan langkah yang tepat agar terhindar dari risiko dan mampu mencapai target untuk memperoleh keuntungan serta menjaga kesehatan bank. Sebagai contoh, dalam penyaluran kredit bank harus melaksanakan prinsip *5C's of credit analysis* agar standar operasional proses penyaluran berjalan secara optimal, prinsip tersebut diantaranya: 1). *Character* (kepribadian), 2). *Capacity* (kemampuan); 3). *Capital* (modal); 4). *Collateral* (jaminan); 5). *Condition of economic* (kondisi ekonomi). Ketika prinsip tersebut diterapkan sesuai dengan standar operasional, maka kesehatan bank akan terjaga dan akan berdampak positif pada pangsa pasar bank sehingga kecil kemungkinan akan terjadinya risiko pasar (Murwadi, 2009).

Risiko operasional masuk sebagai salah satu daftar risiko tertinggi yang dihadapi perbankan syariah (Jarir, 2017). Dari hasil survey yang dilakukan, manajer bank syariah menganggap bahwa risiko operasional adalah salah satu jenis risiko yang paling penting setelah risiko *markup* (Jelita dan Shofawati, 2019). Butuh ketelitian manajemen bank untuk memahami dan mengatasi sumber-sumber risiko yang dianggap dapat mengganggu operasional bank, proses dan sistem kerja untuk mengidentifikasi risiko operasional serta mekanisme umpan balik agar dapat memonitor dan mengkomunikasikan efektivitas kontrol terhadap risiko operasional (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Untuk dapat mengetahui risiko operasional, maka perlu melakukan analisis terhadap data kerugian yang dialami oleh bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). Ketersediaan data kerugian yang *reliable* menjadi acuan untuk melakukan pengukuran risiko operasional agar tidak menghambat aktivitas bank yang dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: 1). Pelaksanaan *control self assessment*; 2). Pencatatan dan analisa *risk/loss event*; dan 3). Penerapan *key operational risk indicator* (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Metode pengukuran risiko operasional harus efektif yang disesuaikan dengan kompleksitas usaha

bank agar dapat diterapkan secara keseluruhan dan maksimal sehingga dapat meminimalisir kerugian risiko operasional.

Terhambatnya pertumbuhan pangsa pasar bank syariah juga dipengaruhi oleh risiko operasional. Pangsa pasar digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah di Indonesia, semakin besar pangsa pasar bank syariah maka semakin besar juga peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional (Noor Rohman dan Karsinah, 2018). Untuk mendukung pangsa pasar dibutuhkan masing-masing kinerja bank syariah, baik berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit-Unit Syariah (UUS) dengan menganalisa laporan keuangan bank syariah (Saputra, 2016). Perkembangan pangsa pasar bank syariah di tahun 2018 berada pada posisi 5,92% dari total asset perbankan nasional (Pambuko, 2019). Pada tahun 2020 tren pangsa pasar bank syariah di era pandemi Covid-19 berada pada posisi 6,18% (Faqir, 2020), persentase pertumbuhan tersebut masih tergolong sangat kecil dari total asset perbankan nasional yang pertumbuhannya mencapai 30% (Marakali, 2020).

Pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia bersifat fluktuatif dan peningkatannya cukup lamban (Ardini, 2020). Penyebab rendahnya pangsa pasar bank syariah adalah *pertama*, masyarakat yang bertransaksi dengan bank syariah masih minim dibandingkan dengan bank konvensional (Dinda, 2021). Kurangnya minat masyarakat pada bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional karena minimnya jaringan perbankan syariah yang tidak merata sehingga mempengaruhi keterlambatan pertumbuhan pangsa pasar bank syariah. *Kedua*, Perbankan syariah menghadapi tantangan literasi dan inklusi bank syariah (KNKS, 2020). Dimana, indeks literasi bank syariah sebesar 8,11% dan indeks inklusi sebesar 11,06%. Sementara itu, indeks literasi bank nasional sebesar 29,66% sedangkan indeks inklusi sebesar 67,82%. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan pertumbuhan pasar bank syariah. Oleh karena itu, optimalisasi teknologi digital menjadi suatu keharusan. Apalagi ditengah pandemi Covid-19, teknologi digital menjadi *channel* utama untuk nasabah bertransaksi (Alfi,

2020) . Selain itu perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia agar dapat mengelola operasional kinerja bank syariah dengan baik dan dukungan pemerintah menjadi penting untuk mengoptimalkan potensi pasar yang besar.

Dalam menjaga dan meningkatkan pangsa pasar di masa yang tidak menentu seperti pada era pandemi covid-19, maka Bank Syariah Indonesia (BSI) perlu menjaga optimalisasi aktivitas kinerja operasional bank sehingga bank tidak rentan untuk terkena risiko. Mengingat pertumbuhan pangsa pasar bank syariah saat ini masih terbilang cukup lamban karena masih berada pada kisaran 6% dengan target pertumbuhan mencapai 20% di tahun 2023-2024. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko operasional yang timbul akibat pandemi Covid-19 pada BSI serta dampak bagi pangsa pasarnya dengan melakukan analisis perbandingan laporan keuangan dan laporan pangsa pasar BSI

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Risiko Operasional dan Pangsa Pasar**

#### **Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah suatu hasil yang tidak diharapkan yang ditimbulkan oleh suatu kemampuan yang diharap dapat berfungsi secara maksimal. Seperti tidak berfungsinya suatu sistem, sumber daya insani, maupun teknologi (Ernawati, 2015). Risiko operasional tidak hanya dipengaruhi oleh orang tertentu saja tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan manajemen dari para pemimpin perusahaan atau manajer (Fauziah, 2020). Dimana risiko operasional ini mempunyai keterkaitan dengan sejumlah masalah yang berasal dari kegagalan suatu proses atau prosedur yang memengaruhi semua kegiatan usaha dan merupakan hal yang *inherent* dalam pelaksanaan suatu proses atau aktivitas operasional (Edwin, 2018).

Kerugian risiko operasional disebabkan oleh beberapa faktor (Yudiana, 2018) meliputi: a). Proses internal yang kurang memadai; b). Kegagalan proses internal; c). Kesalahan manusia; d). Adanya kejadian eksternal. Di

samping itu, kerugian lain yang disebabkan oleh risiko operasional adalah tidak dapat atau sulit dihitung secara kuantitatif, seperti nama baik atau reputasi bank yang pada akhirnya menimbulkan kerugian finansial. Contoh, reputasi bank yang terganggu dapat mengakibatkan para nasabah deposan maupun debitur memindahkan aktivitas perbankan mereka kepada bank lain (Ikatan Bankir Indonesia, 2012).

Risiko operasional memang cukup kompleks sehingga sangat sulit untuk diidentifikasi, diukur, dan dikendalikan, tetapi disini bank harus tetap mengupayakan suatu sistem manajemen risiko yang baik agar dapat memerhatikan sumber-sumber risiko operasional yang disebabkan oleh permasalahan pengendalian atau kontrol internal, ketidaktepatan prosedur, atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, dan kegagalan sistem teknologi informasi.

### **Pangsa Pasar**

*Market Share* atau pangsa pasar adalah unit penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan. Analisis pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri. Ada dua teori besar mengenai pangsa pasar yaitu teori SCP (*Structure Conduct Performance*) dan teori efisiensi. Teori SCP merupakan suatu model untuk menghubungkan antara struktur pasar suatu industri dengan perilaku perusahaan serta kinerjanya. Sedangkan teori efisiensi merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana efisiensi operasional suatu perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan serta pangsa pasarnya (Stiawan, 2009). Semakin baik kinerja operasional suatu perusahaan maka tren pangsa pasar yang dihasilkan akan meningkat.

Pangsa pasar dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia (Maula, 2018). Dimana tingkat pertumbuhan pasar merupakan proyeksi dari tingkat pertumbuhan penjualan yang dilakukan oleh suatu bisnis (Rosyidah, 2020). Industri perbankan syariah di Indonesia memberikan tantangan sendiri bagi para pelakunya untuk terus menciptakan

berbagai alternatif-alternatif baru agar eksistensinya tetap terjaga (Asnaini dan Oktarina, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Hani Tahliani (2020) menyatakan bahwa, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh perbankan syariah, diantaranya adalah mencari alternatif *market* baru. Tujuan dari pencarian alternatif tersebut agar tidak terjadi penurunan *market*, sehingga perbankan syariah tetap bisa *survive* di tengah pandemi Covid-19 dengan catatan tetap menjaga citra dan reputasi sebagai bank syariah (Wahyudi, 2020). Di situasi perekonomian saat ini, perbankan syariah perlu untuk beradaptasi dan menyusun strategi-strategi baru yang dapat membantu pertumbuhan pasar agar menjadi optimal serta mampu melihat peluang dari setiap tantangan yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan komparatif. Data diperoleh melalui data sekunder dari laporan keuangan per triwulan 2021 dan *annual report* yang di publikasikan oleh BSI. Data lainnya diperoleh melalui media massa, jurnal penelitian terdahulu, berbagai literatur yang relevan dan sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Data dianalisis menggunakan model Miles and Huberman (Sugiono, 2018) secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Optimalisasi Risiko Operasional Bank Syariah Indonesia (BSI) di Era Pandemi Covid-19**

Situasi di era pandemi Covid-19 saat ini berpotensi meningkatkan risiko pada industri perbankan, penetapan konteks manajemen risiko memiliki kaitan dengan penetapan tujuan, strategi, ruang lingkup, serta parameter-parameter yang berkaitan dengan proses pengolaan risiko (Jelita dan Shofawati, 2019). Penanggulangan risiko secara tepat dapat meminimalisir dampak risiko yang terjadi, salah satunya pada risiko operasional yang dinilai cukup *sentiment*

terhadap perkembangan bank syariah. Akibat dari pandemi Covid-19 ditengah kesulitan ekonomi saat ini, BSI merespon adanya arahan kebijakan pemerintah dalam rangka memberikan stimulus ekonomi nasional dengan menyiapkan program-program memadai guna membantu nasabah yang terdampak pandemi Covid-19.

Selama pandemi Covid-19 mawabah di Indonesia dapat menyebabkan timbulnya risiko operasional yang menghambat aktivitas kinerja BSI menjadi kurang optimal. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terhambatnya kinerja operasional dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Faktor-faktor risiko internal dan eksternal BSI**

Internal	Eksternal
Penutupan beberapa KCP unit BSI	Kuranganya perhatian nasabah terhadap protokol kesehatan
Membatasi jam operasional pelayanan	
Meningkatnya beban operasional bank	Kesanggupan nasabah dalam melakukan pembayaran menurun
Kinerja kurang optimal	

Sumber: Data diolah (2021)

Risiko operasional yang menghambat aktivitas kinerja BSI di era pandemi Covid-19 disebabkan oleh *pertama*, faktor internal membuat bank melakukan penutupan beberapa unit KCP BSI, adanya pembatasan jam operasional dan pelayanan yang diberikan sedikit berkurang kepada nasabah. Pemerintah menganjurkan BSI maupun lembaga lainnya untuk mengikuti protokol kesehatan, dimana bank harus menyediakan *hand sanitizer*, masker, sabun cuci tangan serta penerapan protokol kesehatan lainnya. Hal tersebut menyebabkan beban operasional bank menjadi meningkat. Terjadinya *split operation* juga menyebabkan aktivitas kinerja BSI menjadi kurang optimal. BSI juga memberlakukan *Work From Home* terhadap karyawan dari setiap unit KCP harus bekerja dari rumah. Hal tersebut dilakukan guna mengatasi dan mengurangi potensi penyebaran virus Covid-19.

*Kedua*, Faktor eksternal yang bersumber dari nasabah bank, ikut memberikan dampak bagi aktivitas kinerja operasional BSI menjadi tidak optimal. Seperti nasabah yang kurang memperhatikan protokol kesehatan, kurangnya penerapan *physical distancing* yang dapat menyebabkan penyebaran Covid-19 semakin cepat. Kemudian, kesanggupan nasabah yang mengalami keterlambatan pembayaran menjadi menurun. Hal ini dipicu karena terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran pada beberapa perusahaan yang menyebabkan sebagian nasabah kehilangan pekerjaan mereka dan pendapatan usaha yang dimiliki nasabah ikut menurun, sehingga berpengaruh pada keterlambatan pembayaran atau bahkan gagal bayar oleh nasabah.

Dalam memitigasi risiko operasional BSI mengubah beberapa kebijakan kinerja operasional bank dengan melaksanakan akselerasi layanan *digital banking*. Hal tersebut dapat mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi. Kemudian bank memberikan relaksasi fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang terdampak pandemi Covid-19 dalam bentuk pemberian keringanan *margin/bagi hasil*, sesuai dengan POJK NO.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan *Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease* (Aisyah, 2020)

Dalam memitigasi risiko operasional BSI memperkuat beberapa kebijakan, serta menjaga pertumbuhan kinerja operasional bank dengan terus meningkatkan kapabilitas digital seperti memperkuat transaksi *kanal digital* BSI. Sepanjang triwulan II 2021 tercatat nilai transaksi *kanal digital* BSI mencapai Rp.95,13 triliun, dimana pertumbuhan tersebut didorong oleh jumlah pengguna *mobile banking* yang telah mencapai 2,5 juta. Hal tersebut dapat mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi (bankbsi.co.id).

### **Dampak Risiko Operasional Terhadap Pangsa Pasar BSI di Era Pandemi Covid-19**

Adanya beberapa risiko operasional yang dialami oleh BSI nyatanya tidak begitu berdampak pada pangsa pasar BSI di era pandemi Covid-19. Hal

tersebut dapat dilihat dari total asset perbankan syariah secara nasional di masa pandemi covid-19 yang mengalami pertumbuhan pada Juli 2021 tercatat asset perbankan syariah di Indonesia tumbuh sekitar 16,35%, dengan pertumbuhan pembiayaan sebesar 6,82% dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 17,98 (bankbsi.co.id).

Pertumbuhan pasar BSI dapat dilihat pada perbandingan data laporan keuangan dari total asset, liabilitas, dan ekuitas yang telah dipublikasikan oleh BSI pada laporan keuangan per triwulan tahun 2020 dan 2021 yaitu pada era pandemi covid-19, seperti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Laporan Posisi Keuangan BSI per Triwulan tahun 2020 dan 2021**

2020			Pos-Pos	2021		
Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
42.229.396	49.580.078	56.096.769	Asset	234.427.001	247.299.611	251.051.724
37.063.070	44.368.332	50.801.495	Liabilitas	211.929.191	223.957.694	226.929.645
5.166.326	5.211.746	5.295.274	Ekuitas	22.497.810	23.341.917	24.122.079

Sumber: Data diolah (2020)

Dari data laporan posisi keuangan diatas dapat dilihat pada era pandemi covid-19 di tahun 2020 total asset BSI di triwulan I sebesar Rp.42.229 396 triliun dan di triwulan I tahun 2021 total asset BSI naik secara signifikan menjadi Rp. 234.427.001 triliun, kemudian triwulan II sebesar Rp.49.580.078 triliun dan kembali naik di trwulan II 2021 yaitu Rp. 247.299.611 triliun dimana total asset di triwulan II juga mengalami pertumbuhan sebesar Rp.12.872.610 triliun, dan di triwulan III 2020 tercatat total asset BSI yaitu Rp.56.096.769 triliun dan kembali naik di triwulan III 2021 sebesar Rp.251.051.724 triliun.

Pada total liabilitas tahun 2020, di triwulan I sebesar Rp37.063.070 triliun, di triwulan II naik sebesar Rp.44.368.332 triliun, di triwulan III naik sebesar Rp.50.801.495 triliun. Bila dibandingkan dengan total liabilitas tahun

2021 total liabilitas BSI mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu di triwulan I sebesar Rp.211.929.191, di triwulan mengalami pertumbuhan II sebesar Rp.223.957.694 triliun, kemudian di triwulan III kembali mengalami pertumbuhan sebesar Rp.226.929.645 triliun.

Pada total ekuitas tahun 2020, di triwulan I sebesar Rp.5.166326 triliun, di triwulan II naik sebesar Rp. 5.21.746 triliun, di triwulan III naik sebesar Rp.5.295.274 triliun terlihat bahwa pertumbuhan total ekuitas di tahun 2020 tidak mengalami pertumbuhan secara signifikan di awal tahun kemunculan pandemi covid-19 di Indonesia. Namun, bila dibandingkan dengan total ekuitas tahun 2021, pada tabel laporan posisi keuangan diatas terlihat total ekuitas mengalami pertumbuhan cukup signifikan yaitu pada triwulan I mengalami peningkatan hingga sebesar Rp. 22.497.810 triliun, di triwulan II kembali naik sebesar Rp.23.341.917 triliun, dan di triwulan III naik sebesar Rp.24.122.079 triliun.

Data laporan posisi keuangan menunjukkan pertumbuhan pasar BSI selalu mengalami peningkatan per triwulan di tahun 2020 pada triwulan I, II, dan III, walaupun pertumbuhan di awal pandemi covid-19 di Indonesia tidak Nampak signifikan. Namun, bila dibandingkan dengan tahun 2021, laporan posisi keuangan pada asset, liabilitas, dan ekuitas terlihat pertumbuhan secara signifikan dari triwulan I, II, dan III 2020 ke triwulan I, II, III tahun 2021. Hal ini menunjukkan BSI cenderung menanggung risiko kerugian lebih kecil saat pandemi Covid-19. Alasannya, karena di Bank Syariah menerapkan konsep bagi hasil, sehingga dapat memitigasi dampak yang ditimbulkan saat pandemi Covid-19. Menurut Ketua Umum Asosiasi Bank Syariah Indonesia, Toni EB Subari, ada beberapa produk dari Bank Syariah yang tidak *sensitive* terhadap *pricing* sehingga tidak berdampak. Misalnya, simpanan dengan akad wadiah atau tanpa bunga, jenis simpanan tersebut mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya (Elena, 2020)

Operasional kinerja BSI di era pandemi Covid-19 tercatat cukup baik, begitupun dampak yang diberikan kepada pangsa pasar yang tumbuh positif

dan cukup baik dari tahun awal pandemi covid-19 di Indonesia yaitu tahun 2020. Hal tersebut dilihat dari analisis pencapaian laba bersih BSI sebesar Rp.1,48 triliun atau naik sekitar 34,29% (yoy). Pertumbuhan laba bersih BSI tersebut didorong oleh pertumbuhan pembiayaan serta Dana Pihak Ketiga (DPK), dimana pertumbuhan dari pembiayaan serta DPK berhasil memberikan kinerja positif terhadap pertumbuhan asset BSI dengan total asset sebesar Rp.247,3 Triliun hingga juni 2021 atau naik sekitar 15,16% secara yoy (bankbsi.co.id). Peningkatan pertumbuhan pasar dapat dilihat pada tabel laporan pangsa pasar BSI pada tahun 2021 dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Laporan Pangsa Pasar BSI Tahun 2021 (Triwulan II Secara yoy)**

Pos-Pos	Satuan Angka (Rupiah)	% Pertumbuhan
Asset	Rp.247.3 triliun	15,16%
DPK	Rp.216.4 triliun	17,98%
Pembiayaan	Rp.161.5 triliun	11,73%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa pangsa pasar BSI di masa pandemi covid-19 mengalami pertumbuhan pasar yang positif pada kuartal II per Juni 2021. Dilihat dari sisi asset sebesar Rp.2.477.3 triliun atau tumbuh sekitar 15,16%, pada sisi DPK tumbuh sebesar Rp.216.4 triliun atau sebesar 17,98%. Dan selama pandemi Covid-19 Bank Syariah Indonesia juga berhasil menjaga pertumbuhan pembiayaan dengan kualitas baik, dimana BSI berhasil menyalurkan pembiayaan sebesar Rp.161.5 trilliun atau tumbuh sebesar 11,73%. Pencapaian ini membuktikan keberadaan pangsa pasar BSI mampu bertahan dan membuktikan bahwa kinerja BSI di tengah ketidakpastian perekonomian era pandemi Covid-19 dapat tumbuh dan lebih kuat sebagai Bank Syariah terbesar di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Risiko operasional BSI di era Pandemi Covid-19 disebabkan oleh 2 faktor. Faktor internal bank yang menyebabkan aktivitas kinerja pegawai bank

menjadi terhambat dan faktor eksternal bank yang membuat nasabah mengalami keterlambatan pembayaran dan gagal bayar. Dalam memitigasi risiko operasional, BSI terus berusaha untuk mengoptimalisasikan kinerja operasional bank agar tetap berjalan lancar di era pandemi Covid-19 dan tetap mengalami pertumbuhan seperti memperkuat layanan *kanal digital* BSI, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan pangsa pasarnya ditengah pandemi Covid-19. Pada data laporan keuangan menunjukkan bahwa pada tahun 2021 pertumbuhan pasar BSI meningkat cukup signifikan dibanding 2020 berdasarkan *yoy*. Dan data laporan pangsa pasar menunjukkan bahwa, BSI mampu meraih pencapaiannya dengan mengalami pertumbuhan laba bersih di semester I tahun 2021 sebesar Rp.1,48 triliun naik sekitar 34,29% secara *year on year (yoy)*, dimana pertumbuhan tersebut dipicu dengan pertumbuhan pembiayaan sekitar 11,73% serta Dana Pihak Ketiga (DPK) sekitar 17,98% sehingga menjadikan BSI sebagai pemimpin pasar perbankan syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2020. *Mandiri Syariah Siapkan Program kebijakan atas Nasabah Terdampak Pandemi Covid-19*. <https://www.mandirisyariah.co.id>. Diakses 27 Desember 2020.
- Alfi, A. N. 2020. *Pangsa Pasar Bank Syariah Belum Naik Signifikan, Ini Tantangannya*. <https://finansial.bisnis.com/read/20200903/90/1286919/pangsa-pasar-bank-syariah-belum-naik-signifikan-ini-tantangannya>. Diakses 3 Januari 2021.
- Ardini, L. 2020. *Market Share Bank Umum Syariah Di Indonesia: Analisis Efisiensi Bank, Aksesibilitas Bank dan Dana Pihak Ketiga*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Asnaini dan Oktarina, A. 2020. *Potensi Kontribusi Institusi Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Bank Syari'Ah Di Indonesia*. Jurnal Al-Intaj. Vol. 6, Maret, hal. 51.
- Dinda, A. 2020. *Penduduk Muslim Terbesar, Tapi Pasar Bank Syariah Masih Mini*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210103141128-78-588916/penduduk-muslim-terbesar-tapi-pasar-bank-syariah-masih-mini>. Diakses 30 Desember 2020.
- Edwin. 2018. *Manajemen Risiko Operasional*. Tersedia pada:

- <https://ibfngi.com/manajemen-risiko-operasional/>. Diakses 2 Januari 2021.
- Elena, M. 2020. *Beban Bank Syariah Tak Seberat Bank Konvensional Saat Covid-19. Apa Penyebabnya?*.  
<https://finansial.bisnis.com/read/20200514/231/1240912/beban-bank-syariah-tak-seberat-bank-konvensional-saat-covid-19.-apa-penyebabnya>. Diakses 3 Januari 2021.
- Ernawati. 2015. *Analisis Risiko Operasional Dengan Metode Generalized Pareto Distribution Pada PT . Indo Bali di Tegalbadeng Barat Kabupaten Jembrana Tahun 2014*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undikhsa, 5(2), hal. 1–12.
- Fachryana, F. A.-H. 2020. *Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah*. Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi, 1(2), Januari, hal. 61–66.
- Faqir, A. A. 2020. *Aset Perbankan Syariah Tumbuh Positif 9,22 Persen di Tengah Pandemi Corona*. <https://www.merdeka.com/uang/aset-perbankan-syariah-tumbuh-positif-922-persen-di-tengah-pandemi-corona.html>. Diakses 30 Desember 2020.
- Fauziah, H. N. 2020. *Analisis Risiko Operasional Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Al-Intaj, 6(2), September, hal. 38–45.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2012. *Manajemen Risiko 1*. 1 ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengenal Operasional Perbankan 1*. 1 ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jarir, A. 2017. “Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah,” *Jurnal Al-Ahkam*, 13(1), hal. 47.
- Jelita, W. R. S. dan Shofawati, A. 2019. “Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya,” *Falah Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), hal. 69. doi: 10.22219/jes.v4i1.8733.
- KNKS .2020. *TREND Tingkatkan Efisiensi dan Produktivitas Bisnis*.
- Marakali,Siregar Onan dkk. 2020. *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Medan: Puspantara.
- Maula, A. K. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share melalui Return On Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Media Berita. 2021. *BSI Buktikan Kinerja Perbankan Syariah Cemerlang di Masa Pandemi*. Tersedia pada. <http://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-buktikan-kinerja-perbankan-syariah-cemerlang-di-masa-pandemi>.
- Murwadji, T. 2009. “Penerapan Manajemen Risiko Operasional Perbankan Di Koperasi Guna Meningkatkan Citra Koperasi Di Masyarakat,” *Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat*, hal. 1–15.
- Noor Rohman, S. dan Karsinah, K. 2016. “Analisis Determinan Pangsa Pasar

- Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016,” *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), hal. 135–142. doi: 10.15294/edaj.v5i2.22026.
- Pambuko. 2019. *Analisis Produktivitas Finansial dan Sosial pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Magelang: UNIMMA PRESS.
- Rosyidah. 2020. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), Dan Return On Asset (ROA) Sebagai variabel Intervening Terhadap Market Share (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2019)*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Saputra, B. 2016. “Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Akuntabilitas*, 7(2), Agustus, hal. 123–131. doi: 10.15408/akt.v7i2.2675.
- Stiawan, A. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Bank Syariah Periode 2005-2008)*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, R. 2020. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal At-Taqaddum*, 12(1), hal. 13. doi: 10.21580/at.v12i1.6093.
- Yudiana, Y. H. 2018. “Pengukuran Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah XYZ),” *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 4(2), hal. 179–190. doi: 10.17358/jabm.4.2.179.